

Pengaruh Metode Fokus *Group Discussion* dan Perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Alfiyah^{1✉}, Tity Kusrina², Muntoha Nasukha³
(1,2,3) Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(alfiyah.jatra1@gmail.com)

Abstrak

Salah satu contoh perilaku inovatif guru dalam penyusunan modul ajar adalah desain kegiatan yang mendorong kolaborasi antar siswa, melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh (1) metode *Fokus Group Discussion* terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, (2) perilaku inovatif guru terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, dan (3) interaksi antara metode *Fokus Group Discussion* (FGD) dan perilaku inovatif guru terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka PAUD di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survei adalah proses yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode Fokus Group Discussion (FGD) berpengaruh terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Dari 60 responden yang menjawab kuesioner Sangat Tidak Setuju sebesar 2 orang atau sebesar 3.3%. Tidak Setuju sebesar 3 orang atau sebesar 5.0%. Netral sebesar 8 orang atau sebesar 13.3%, dan Setuju sebesar 47 orang atau sebesar 78.3%. (2) Perilaku inovatif guru berpengaruh terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Dari 60 responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang atau 3.3% Tidak Setuju sebanyak 3 orang atau 5.0%. Netral sebanyak 6 orang atau 10.0%. Setuju sebanyak 42 orang atau 70.0%. Sangat Setuju sebanyak 7 orang atau 11.7%. Total 60 orang (100%). (3) Interaksi antara metode Fokus Group Discussion (FGD) dan perilaku inovatif guru terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka antara lain FGD memicu perilaku inovatif guru, mendukung implementasi perilaku inovatif guru, memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama, dan FGD sebagai alat evaluasi dan pengembangan.

Kata kunci : *Fokus Group Discussion (FGD), Perilaku Inovatif, Modul Ajar.*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of (1) the Focus Group Discussion method on the development of independent curriculum teaching modules, (2) teachers' innovative behavior on the development of independent curriculum teaching modules, and (3) the interaction between the Focus Group Discussion (FGD) method and teachers' innovative behavior towards the development of independent PAUD curriculum teaching modules in Jatinegara District, Tegal Regency. This research uses a type of quantitative research that examines a certain population or sample. The research method used is the survey method. The survey method is a process that takes samples from a population and uses a questionnaire as a data collection tool. Based on the presentation of research results and discussion in the previous chapter, it can be concluded that: (1) The Focus Group Discussion (FGD) method has an influence on the development of independent curriculum teaching modules in Jatinegara District, Tegal Regency. Of the 60 respondents who answered the Strongly Disagree questionnaire, 2 people or 3.3%. Disagree by 3 people or 5.0%. Neutral was 8 people or 13.3%, and Agree was 47 people or 78.3%. (2) Teachers' innovative behavior influences the development of independent curriculum teaching modules in Jatinegara District, Tegal Regency. Of the 60 respondents who answered Strongly Disagree, 2 people or 3.3% Disagree, 3 people or 5.0%. Neutral as many as 6 people or 10.0%. 42 people or 70.0% agreed. Strongly

Agree as many as 7 people or 11.7%. Total 60 people (100%). (3) The interaction between the Focus Group Discussion (FGD) method and teachers' innovative behavior towards the development of independent curriculum teaching modules, including FGD triggering teachers' innovative behavior, supporting the implementation of teachers' innovative behavior, facilitating collaboration and cooperation, and FGD as an evaluation and development tool.

Keywords: *Focus Group Discussion (FGD), Innovative Behavior, Teaching Module.*

PENDAHULUAN

Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran. Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan lengkap yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar yang berkualitas dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran, modul ajar memiliki beberapa tujuan, yaitu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Modul ajar dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Modul ajar yang disusun dengan baik dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu modul ajar juga membantu guru dalam mengembangkan kompetensi siswa. Modul ajar dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar yang disusun dengan baik dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut, tujuan dari adanya modul ajar adalah membantu guru dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan data dari buku kendali penyerahan perangkat pembelajaran guru PAUD KWK Jatinegara Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024 dari 84 orang guru masih ada 32 guru yang belum mengumpulkan modul ajar. Dari 52 orang guru yang sudah mengumpulkan RPP atau modul ajar, yang telah dibuat guru-guru PAUD KWK Dikbud Jatinegara Kabupaten Tegal ditemukan masih adanya modul ajar yang kurang simpel, kurang seragam, kurang sistematis dan belum memasukkan nilai-nilai karakter yang tepat sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Lingkungan Kecamatan Jatinegara itu merupakan lingkungan pegunungan dengan berbagai macam hasil pertanian seperti padi, jagung, sayuran, buah-buahan dan berbagai home industri yang berkembang pesat seperti pembuatan emping, pembuatan tape, pembuatan gethuk, pembuatan tahu, pembuatan tempe, sehingga dapat disampaikan bahwa sebagian besar modul ajar atau perangkat pembelajaran tersebut belum sesuai dengan kekhasan daerahnya.

Kegiatan FGD dapat dikatakan efektif apabila menumbuhkan kesadaran yang mendalam sebagai seorang guru bahwa guru adalah seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya yang sangat di pengaruhi sekali oleh kompetensinya di dalam pembelajaran. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan FGD ini semua guru dapat termotivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik atau berfokus dengan peserta didik dan lingkungan peserta didik. *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan agar memengaruhi kualitas pendidikan atau pembelajaran kompetensi guru dalam menyusun modul ajar agar efektif dan relevan. Modul ajar yang baik mampu memberikan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan peserta didik. Metode FGD (*Focus Group Discussion*) dapat digunakan dalam penyusunan modul ajar untuk meningkatkan pemahaman guru tentang materi pembelajaran. Dalam FGD (*Focus Group Discussion*), guru dapat berdiskusi dan berbagi informasi tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Selain itu, FGD (*Focus Group Discussion*) juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam penyusunan modul ajar. Dalam FGD, guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman tentang penyusunan modul ajar. Hal ini dapat mendorong guru untuk menghasilkan modul ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Perilaku inovatif guru dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam penyusunan modul ajar. Hal ini dapat membuat modul ajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Perilaku inovatif guru merupakan perilaku guru yang kreatif dan terbuka terhadap hal-hal baru. Perilaku inovatif guru dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perilaku inovatif guru penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perilaku inovatif guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku inovatif guru juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dengan mendorong perilaku inovatif guru, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Salah satu contoh perilaku inovatif guru dalam penyusunan modul ajar adalah desain kegiatan yang mendorong kolaborasi antar siswa, melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Gunakan penilaian formatif yang berkelanjutan, seperti lembar observasi, penilaian diri, atau portofolio, untuk memantau kemajuan belajar siswa secara menyeluruh. Selain itu menjunjung tinggi inklusivitas dan diferensiasi pembelajaran. Kreativitas dan keberanian untuk mencoba hal baru adalah kunci dari perilaku inovatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan segar, sedangkan keberanian adalah kemampuan untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Kedua hal ini penting untuk mendorong guru untuk keluar dari zona nyaman dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode FGD dan perilaku inovatif guru memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas modul ajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode FGD dan perilaku inovatif guru terhadap penyusunan modul ajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lingkungan wilayah KWK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang meneliti populasi ataupun sampel tertentu, menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang dibuat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survei adalah proses yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Analisis dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel dependen (variabel terikat) terhadap dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel probability sampling, jenis pemilihan sampel random sampling guru PAUD di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal sebanyak 104 orang dengan tingkat kepercayaan 95%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi daftar pernyataan tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh metode *Focus Group Discussion* (FGD) (X1), perilaku inovatif guru (X2), penyusunan modul ajar (Y), Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji instrumen dilakukan dengan membagikan angket untuk diisi oleh guru PAUD Kecamatan Jatinegara sebanyak 50 orang. Dalam mengolah data dalam uji instrumen penelitian ini menggunakan Rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software SPSS versi 25 for windows*.

Tabel 4.1. Uji Validitas menggunakan *Software SPSS Versi 25 For Windows*.

Butir	R Hit	R Tab	Sign	Ket	Butir	R Hit	R Tab	Sign	Ket
1	0.235	.570**	0.000	Valid	19	0.235	.610**	0.000	Valid
2	0.235	0.188	0.191	Tidak Valid	20	0.235	.845**	0.000	Valid
3	0.235	.845**	0.000	Valid	21	0.235	.914**	0.000	Valid
4	0.235	.781**	0.000	Valid	22	0.235	.891**	0.000	Valid
5	0.235	.845**	0.000	Valid	23	0.235	.913**	0.000	Valid
6	0.235	.696**	0.000	Valid	24	0.235	.882**	0.000	Valid
7	0.235	.865**	0.000	Valid	25	0.235	.902**	0.000	Valid
8	0.235	.321*	0.023	Valid	26	0.235	.856**	0.000	Valid
9	0.235	.824**	0.000	Valid	27	0.235	.872**	0.000	Valid
10	0.235	.898**	0.000	Valid	28	0.235	.891**	0.000	Valid
11	0.235	.828**	0.000	Valid	29	0.235	.827**	0.000	Valid
12	0.235	.770**	0.000	Valid	30	0.235	.890**	0.000	Valid
13	0.235	.900**	0.000	Valid	31	0.235	.904**	0.000	Valid
14	0.235	.845**	0.000	Valid	32	0.235	.881**	0.000	Valid
15	0.235	.918**	0.000	Valid	33	0.235	.930**	0.000	Valid
16	0.235	.895**	0.000	Valid	34	0.235	.574**	0.000	Valid

17	0.235	.808**	0.000	Valid	35	0.235	.905**	0.000	Valid
18	0.235	.868**	0.000	Valid	36	0.235	.819**	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 36 butir soal yang diujikan, sebanyak 36 butir dinyatakan valid, sedangkan 1 butir dinyatakan valid. Adapun butir soal yang tidak valid adalah butir nomor 2. Oleh karena itu pada item soal tersebut penulis mengganti dengan soal yang lain.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil analisis dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows pada setiap variabel penelitian menghasilkan hasil yang reliabel disetiap variabel penelitian. Berikut ini rekapitulasi tabel hasil uji Reliabilitas uji coba angket penelitian.

Tabel 4.2. Tabel Uji Reliabilitas SPSS versi 25 for Windows

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.983	36

Sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa angket dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach > 0,6 maka angket dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Bukti jika reliabel adalah besar nilai 0,983 > 0,6.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan SPSS versi 25 for Windows. Data yang diperoleh adalah sum, mean, nilai maksimum, nilai minimum, median, modus, Std. Deviation dan Range.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
N	Valid 60	60	60
Mean	32.07	45.52	57.8
Median	33	48	60
Std. Deviation	6.292	9.656	12.484
Range	30	48	60
Minimum	9	12	15
Maximum	39	60	75
Sum	1924	2731	3468

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 responden pada variabel Fokus Group Discussion (X1), Mean memperoleh 32.07, Median 33, Std. Deviation 6.292, Range 30, nilai Minimum sebesar 9, nilai Maximum 39 dan Sum sebesar 1924. Pada variabel Perilaku Inovatif Guru (X2) memperoleh Mean sebesar 45.52, Median 48, Std. Deviation 9.656, Range 48, nilai Minimum 12, nilai Maximum 60, dan Sum 2731. Variabel pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Y) diperoleh Mean sebesar 57.8, Median sebesar 60, Std. Deviation 12.484, Range sebesar 60, nilai Minimum sebesar 15, nilai Maximum sebesar 75 dan Sum sebesar 3468.

1. Fokus Group Discussion (X1)

Fokus Group Discussion diukur menggunakan beberapa indikator yang terdiri dari (1) Pemahaman peserta FGD terhadap komponen modul ajar: (2) Pemahaman peserta FGD terhadap penyusunan modul ajar: (3) Persepsi peserta FGD terhadap kualitas modul ajar, dan (4) Persepsi peserta FGD terhadap efektivitas modul ajar.

Tabel 4.4. Deskriptif Statistik Focus Group Discussion (FGD)

N	Valid	Missing
	60	0
Mean	3.67	
Mode	4	
Std. Deviation	0.729	
Minimum	1	
Maximum	4	
Sum	220	

Variabel *Focus Group Discussion* memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian setuju (STS) jawaban atas *Focus Group Discussion*. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban setuju (S) adalah sebesar 4. Nilai rerata sebesar 3,67 artinya bahwa dari *Focus Group Discussion* adalah tinggi karena secara rata-rata jawaban responden 3,67. Standar deviasi sebesar 0,729 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Focus Group Discussion* adalah sebesar 0,5729 dari 60 responden. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya yang dapat diartikan data penelitian bersifat homogen.

Tabel 4.5 Frekwensi dan Persentase Focus Group Discussion (FGD)

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3
Tidak Setuju	3	5.0	5.0
Netral	8	13.3	13.3
Setuju	47	78.3	78.3
Total	60	100.0	100.0

Dari tabel di atas, dari 60 responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 2 orang (3.3%). Tidak Setuju 3 orang (5.0%). Netral sebesar 8 orang (13.3%), dan Setuju sebesar 47 orang (78.3%). *Focus Group Discussion* guru PAUD di Kecamatan Jatinegara sangatlah tinggi dilihat dari tabel Frekwensi dan Persentase *Focus Group Discussion*. Data menunjukkan sebagian besar responden menjawab angket pada indikator sangat setuju. Hal itu karena butir angket banyak yang bersifat positif yang menyebabkan jawaban bernilai 3 ataupun 4.

2. Perilaku Inovatif Guru (X2)

Perilaku Inovatif Guru diukur menggunakan beberapa indikator yang terdiri (1) Kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif, (2) Keinginan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, (3) Kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam modul ajar, (4) Kemampuan untuk menggunakan media dan teknologi pembelajaran secara efektif, dan (5) Kemampuan untuk mengevaluasi dan merevisi modul ajar secara berkala.

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Perilaku Inovatif Guru

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		3.82
Mode		4
Std. Deviation		0.833
Minimum		1
Maximum		5
Sum		229

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 60 responden yang mengisi kuesioner pada variabel Perilaku Inovatif Guru diperoleh Mean sebesar 3.82, Mode sebesar 4, Std. Deviation sebesar 0.833, nilai Minimum 1, nilai Maximum 5 dan Sum sebesar 229.

Tabel 4.7 Frekwensi dan Persentase Perilaku Inovatif Guru

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3
Tidak Setuju	3	5.0	5.0
Netral	6	10.0	10.0
Setuju	42	70.0	70.0
Sangat Setuju	7	11.7	11.7
Total	60	100.0	100.0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 60 responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 2 orang (3.3%), Tidak Setuju 3 orang (5.0%). Netral 6 orang (10.0%). Setuju 42 orang (70.0%). Sangat Setuju 7 orang (11.7%). Total 60 orang (100%). Perilaku Inovatif Guru PAUD Kecamatan Jatinegara sangatlah tinggi dilihat dari tabel Frekwensi dan Persentase Perilaku Inovatif Guru. Dari 60 responden yang ada data menunjukkan sebagian besar responden menjawab angket pada indikator sangat setuju.

Hal itu disebabkan karena butir angket banyak yang bersifat positif yaitu “setuju” yang menyebabkan jawaban bernilai 4.

3. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Y)

Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka (Y) diukur menggunakan beberapa indikator yang terdiri (1) Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran, (2) Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Murid, (3) Integrasi Asesmen, (4) Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar, (5) Kejelasan Petunjuk Pelaksanaan, (6) Fleksibilitas, (7) Validasi, (8) Efektivitas, (9) Berkelanjutan, dan (10) Mudah Diakses.

Tabel 4.8. Deskriptif Statistik Modul Ajar Kurikulum Merdeka

	N	Valid	60
Mean			3.87
Mode			4
Std. Deviation			0.858
Minimum			1
Maximum			5
Sum			232

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 60 responden, yang mengisi angket/kuesioner pada deskriptif statistik modul ajar kurikulum merdeka Mean sebesar 3.87, Mode sebesar 4, Std. Deviation 0.858, nilai Minimum sebesar 1, nilai Maximum sebesar 5, dan Sum sebesar 232. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya yang diartikan data penelitian bersifat homogen yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu kelompok. Dengan kata lain, tidak terdapat variasi signifikan antar individu dalam kelompok tersebut.

Tabel 4.9 Frekwensi dan Persentase Modul Ajar Kurikulum Merdeka

	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent
Sangat Tidak Setuju		2	3.3	3.3
Tidak Setuju		3	5.0	8.3
Netral		5	8.3	16.7
Setuju		41	68.3	85.0
Sangat Setuju		9	15.0	100.0
Total		60	100.0	100.0

Dari tabel di atas, diketahui dari 60 responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 2 orang (3.3%). Tidak Setuju 3 orang (5.0%). Netral 5 orang (8.3%). Setuju sebanyak 41 orang (68.3%). Sangat Setuju 9 orang (15.0%). Total 60 orang (100%). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka sangatlah tinggi dilihat dari tabel Frekwensi dan Persentase Perilaku Inovatif Guru. Data menunjukkan sebagian besar responden menjawab angket pada indikator sangat setuju. Hal itu disebabkan karena butir angket banyak yang bersifat positif “setuju” menyebabkan jawaban bernilai 4.

Uji Pra Syarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data bersifat distribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dan sebaliknya data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ (Sahid Raharjo, 2018). Berikut hasil uji normalitas pengaruh metode Fokus Group Discussion (FGD) Dan Perilaku Inovatif Guru PAUD Terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.10. Tabel SPSS One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.55905911
Most Extreme Differences	Absolute	0.130
	Positive	0.130
	Negative	-0.092
Test Statistic		0.130

Asymp. Sig. (2-tailed)	.113 ^c
------------------------	-------------------

Uji normalitas dapat dilihat dari Tabel di atas, hasil nilai signifikansi $0,113 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Data harus berdistribusi normal untuk lanjut ketahap selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. salah satu syarat untuk melakukan uji dengan analisis regresi linier adalah dengan menggunakan uji normalitas.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji prasyarat untuk ke tahap analisis berikutnya yaitu analisis regresi. Uji linieritas yang berguna untuk mengetahui apakah variabel X1 linier terhadap Y, dan X2 juga linier terhadap Y. Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas yaitu: (1) Jika linearity $< 0,05$, maka mempunyai hubungan linear, dan (2) Jika linearity $> 0,05$, maka tidak mempunyai hubungan linear. Analisa Uji Linearitas dengan menggunakan SPSS versi 25 for Windows dan mendapatkan hasil seperti Tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Tabel Linieritas X1 dan Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8610.757	17	506.515	36.375	1.063
(Combined)					
Linearity	7147.118	1	7147.118	513.264	3.612
Deviation from Linearity	1463.639	16	91.477	6.569	0.002
Within Groups	584.843	42	13.925		
Total	9195.600	59			

Uji Linieritas variabel (X1) *Fokus Group Discussion* (FGD) terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Y) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 (*Focus Group Discussion*) terhadap variabel Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). Dengan kata lain, ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa FGD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.12. Tabel Linieritas X2 dan Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8917.350	20	445.868	62.494	1.525
(Combined)					
Linearity	8381.559	1	8381.559	1174.774	9.895
Deviation from Linearity	535.791	19	28.200	3.952	0.008
Within Groups	278.250	39	7.135		
Total	9195.600	59			

Pada variabel Perilaku Inovatif Guru (X2) terhadap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka (Y) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan Y. Dengan kata lain, ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Pengujian ini hanya menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah dapat melanjutkan ketahap pengujian selanjutnya.

3. Analisis Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas. Variabel bebas X1 dan variabel X2 tidak boleh terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS versi 25 for Windows. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10 , dan nilai TOL $> 0,1$.

Tabel 4.13. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	0.223
	X2	0.223

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada variabel X1 nilai Tolerance $0,223 > 0,1$, dan nilai VIP sebesar $4,77 < 10$. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Tidak terjadi multikolinieritas. Dengan kata lain, variabel X1 tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel independen lain dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi linier adalah pengujian untuk menentukan apakah ada pengaruh atau hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji analisis regresi linier sederhana meliputi uji pada variabel X1 (*Focus Group Discussion*) terhadap variabel Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka) dan variabel X2 perilaku inovatif guru terhadap variabel Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). Uji analisis regresi linier sederhana biasa dikenal dengan uji t.

Tabel 4.14. Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.029	0.219		0.133	0.894
	Focus Group Discussion	0.266	0.101	0.228	2.646	0.011
	Perilaku Inovatif Guru	0.750	0.088	0.732	8.517	0.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Modul Ajar

Interpretasi pada tabel Uji t di atas adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis X1 (*Focus Group Discussion*) terhadap Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). (1) Nilai Signifikansi ($0,011 < \alpha (0,05)$): Tolak H_0 . Artinya, ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. (2) Tabel t hitung dengan t tabel adalah $2.646 > 1.671$ Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan itu membuktikan bahwa ada pengaruh *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengembangan modul ajar.
 - Uji Hipotesis X2 Perilaku Inovatif Guru terhadap Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). (1) Nilai Signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$): Artinya, ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. (2) Tabel t hitung dengan t tabel adalah $8.517 > 1.671$ Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan itu membuktikan ada pengaruh perilaku inovatif guru terhadap pengembangan modul ajar.
 - Uji Hipotesis X1 (*Focus Group Discussion*) dan X2 Perilaku Inovatif Guru terhadap Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). Uji Hipotesis X1 (*Focus Group Discussion*) dan X2 Perilaku Inovatif Guru terhadap Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka) adalah ada pengaruh (*Focus Group Discussion*) dan X2 (Perilaku Inovatif Guru) terhadap Y (Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka).
2. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R-squared) adalah statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi linear. Nilai R-squared berkisar antara 0 dan 1.

Tabel 4.15. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	0.861	0.856	0.324

a. Predictors: (Constant), Perilaku Inovatif Guru, Focus Group Discussion (FGD)

Dari output di atas diketahui nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,865 yang artinya nilai 0,865 menunjukkan bahwa 86,5% variasi variabel Y (perilaku inovatif guru) dapat dijelaskan oleh variasi gabungan variabel independen (perilaku inovatif guru, FGD, dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka). Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 86,5%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku inovatif guru, *Focus Group Discussion* dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (perilaku inovatif guru, FGD, dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka) dengan variabel dependen (perilaku inovatif guru). Artinya, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perilaku inovatif guru.

Pengaruh Metode *Fokus Group Discussion* (FGD) Terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terarah, adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan sekelompok kecil orang (biasanya 8-12 orang) untuk membahas suatu topik tertentu secara mendalam. FGD dipimpin oleh seorang moderator yang terlatih untuk memandu diskusi dan memastikan semua peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dari pengertian tersebut tujuan *Focus Group Discussion* (FGD) antara lain (1) memahami perspektif dan pengalaman peserta terkait suatu topik, (2) mendapatkan masukan dan saran untuk pengembangan produk, layanan, atau kebijakan, (3) mengidentifikasi isu-isu dan permasalahan yang terkait dengan suatu topik, (4) membangun kesepakatan bersama tentang suatu topik, dan (5) mengevaluasi efektivitas suatu program atau intervensi.

Dari konsep tersebut, salah satu metode untuk mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka adalah melalui kegiatan *Focus Group Discussion*. Berikut beberapa hal baru yang perlu diperhatikan dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka antara lain (1) fokus pada capaian pembelajaran (CP), (2) pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*). (3) integrasi teknologi, (4) diferensiasi pembelajaran, (5) asesmen yang berkala dan variatif, (6) kolaborasi dan komunikasi, (7) kebebasan belajar. Modul ajar tidak lagi terikat pada materi pelajaran yang padat, melainkan berfokus pada pencapaian pembelajaran (CP) yang ingin dicapai oleh peserta didik. CP dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran Sekolah (CPS) yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Modul ajar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan berbagai platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber belajar online, dapat memperkaya proses belajar mengajar. Modul ajar mengakomodasi keragaman peserta didik dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan asesmen yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.

Modul ajar mengintegrasikan asesmen yang berkala dan variatif untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik. Asesmen tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga mencakup berbagai metode penilaian, seperti observasi, portofolio, dan proyek. Modul ajar mendorong kolaborasi dan komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, dan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua. Selain itu, modul ajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi pengetahuannya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, metode *Fokus Group Discussion* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini mendorong partisipasi dan kolaborasi dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Selain itu, *Fokus Group Discussion* memfasilitasi pertukaran ide, gagasan, dan pengalaman yang beragam dari berbagai pihak. Hal ini menghasilkan modul ajar yang lebih kaya, komprehensif, dan relevan dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Masukan dan saran yang diperoleh dari *Fokus Group Discussion* membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan modul ajar, sehingga dapat dilakukan revisi dan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitasnya. Modul ajar yang teruji dan divalidasi melalui *Fokus Group Discussion* lebih terjamin kualitasnya dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. *Fokus Group Discussion* mendorong tercapainya kesepakatan dan pemahaman bersama tentang tujuan, isi, dan strategi pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap implementasi modul ajar yang efektif. *Fokus Group Discussion* memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran yang berbeda di berbagai daerah dan sekolah. Modul ajar yang dikembangkan dengan *Fokus Group Discussion* dapat diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Pengaruh Perilaku Inovatif Guru Terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Perilaku inovatif guru mengacu pada serangkaian tindakan dan pola pikir yang ditunjukkan oleh guru dalam rangka mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang inovatif tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran tradisional, tetapi selalu

mencari cara-cara baru dan kreatif untuk membantu muridnya belajar secara efektif. Guru yang inovatif memiliki visi dan misi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai dan termotivasi untuk mencapainya. Selain itu guru yang inovatif kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru: Guru yang inovatif selalu mencari cara-cara baru dan kreatif untuk mengajar. Mereka terbuka terhadap ide-ide baru dan bersedia untuk bereksperimen dengan pendekatan yang berbeda.

Guru yang inovatif berani mengambil risiko mereka bersedia untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari kesalahan mereka. Guru yang inovatif mempunyai ketekunan dan pantang menyerah. Mereka tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan dan terus berusaha untuk menemukan solusi. Guru yang inovatif bekerja sama dengan kolega, murid, dan orang tua untuk mengembangkan ide-ide baru. Mereka terbuka untuk masukan dan saran dari orang lain. Guru yang inovatif selalu ingin belajar dan berkembang. Mereka secara teratur merefleksikan praktik pengajaran mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya. Perilaku inovatif guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Guru yang inovatif dapat mengembangkan modul ajar yang berpusat pada murid dengan memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar muridnya. Mereka dapat merancang kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari murid, sehingga murid lebih termotivasi untuk belajar. Modul ajar yang berpusat pada murid dapat membantu murid untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Guru yang inovatif dapat mengintegrasikan teknologi dan inovasi pembelajaran dalam modul ajar Kurikulum Merdeka. Mereka dapat menggunakan berbagai platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber belajar online, untuk memperkaya proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi murid. Guru yang inovatif dapat menerapkan diferensiasi pembelajaran dalam modul ajar Kurikulum Merdeka. Mereka dapat menyediakan berbagai pilihan kegiatan belajar dan asesmen untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kemampuan murid. Diferensiasi pembelajaran dapat membantu murid untuk belajar secara optimal dan mencapai tujuan pembelajarannya. Guru yang inovatif dapat membangun kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Mereka dapat bekerja sama dengan kolega, murid, dan orang tua untuk mendapatkan masukan dan saran dalam penyusunan modul ajar. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif dapat menghasilkan modul ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak. Guru yang inovatif dapat melakukan evaluasi dan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Mereka dapat memantau efektivitas modul ajar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.

Perilaku inovatif guru merupakan kunci dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka yang berkualitas dan efektif. Guru yang inovatif dapat menciptakan modul ajar yang berpusat pada murid, mengintegrasikan teknologi dan inovasi pembelajaran, menerapkan diferensiasi pembelajaran, membangun kolaborasi dan komunikasi, serta melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, modul ajar Kurikulum Merdeka dapat membantu murid untuk belajar secara optimal dan mencapai tujuan pembelajarannya. Perilaku inovatif guru merupakan faktor penting dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka yang berkualitas. Guru yang inovatif dapat membantu murid mencapai CP dengan lebih efektif dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan penuh semangat. Pimpinan sekolah, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan dapat mendukung perilaku inovatif guru dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, dan menyediakan sumber daya yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka yang berkualitas dan implementasi yang sukses. Hal ini ultimately akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua murid.

Interaksi Metode *Fokus Group Discussion* (FGD) dan Perilaku Inovatif Guru Terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Metode *Fokus Group Discussion* (FGD) dan perilaku inovatif guru memiliki interaksi yang positif dan saling mendukung dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat mendorong guru untuk berbagi ide dan pengalaman terkait pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Diskusi yang terbuka dan konstruktif dalam *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat memicu pemikiran kreatif dan inovatif guru dalam merancang modul ajar. Masukan dan saran dari rekan sejawat dalam *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas modul ajar yang mereka kembangkan. *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat membantu guru untuk memahami tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka dengan lebih mendalam. Melalui *Fokus Group Discussion* (FGD), guru dapat belajar dari pengalaman dan praktik terbaik rekan sejawat dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar Kurikulum Merdeka. FGD dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi guru untuk menerapkan perilaku inovatif dalam proses pengembangan modul ajar.

Fokus Group Discussion (FGD) dapat menghubungkan guru dari berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi untuk berkolaborasi dalam pengembangan modul ajar. Kerja sama antar guru dalam FGD dapat menghasilkan modul ajar yang lebih komprehensif dan berkualitas. *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan komunikasi dan kebersamaan antar guru dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. FGD dapat digunakan untuk mengevaluasi modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru. Masukan dari peserta FGD dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar. *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan efektivitas implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka.

Metode *Fokus Group Discussion* (FGD) dan perilaku inovatif guru saling terkait dan mendukung dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Fokus Group Discussion* (FGD) dapat memicu perilaku inovatif guru, mendukung implementasi perilaku inovatif guru, memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama, dan menjadi alat evaluasi dan pengembangan. Dengan memanfaatkan *Fokus Group Discussion* (FGD) secara efektif, guru dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka yang inovatif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Fokus Group Discussion* (FGD) berpengaruh terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Dari 60 responden yang menjawab kuesioner Sangat Tidak Setuju sebesar 2 orang atau sebesar 3.3%. Tidak Setuju sebesar 3 orang atau sebesar 5.0%. Netral sebesar 8 orang atau sebesar 13.3%, dan Setuju sebesar 47 orang atau sebesar 78.3%. Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain (1) meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan, (2) memperoleh masukan dan perspektif yang beragam, (3) meningkatkan validitas dan kualitas modul ajar, (4) membangun konsensus dan kepemilikan bersama dan (5) mendukung adaptasi dan fleksibilitas modul ajar.
2. Perilaku inovatif guru berpengaruh terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Dari 60 responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang atau 3.3% Tidak Setuju sebanyak 3 orang atau 5.0%. Netral sebanyak 6 orang atau 10.0%. Setuju sebanyak 42 orang atau 70.0%. Sangat Setuju sebanyak 7 orang atau 11.7%. Total 60 orang (100%). Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain (1) pengembangan modul ajar yang berpusat pada murid, (2) integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran, (3) diferensiasi pembelajaran, (4) kolaborasi dan komunikasi, dan (5) evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.
3. Interaksi antara metode *Fokus Group Discussion* (FGD) dan perilaku inovatif guru terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka antara lain (1) FGD memicu perilaku inovatif guru, (2) FGD mendukung implementasi perilaku inovatif guru, (3) FGD memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama, dan (4) FGD sebagai alat evaluasi dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022) *Konsep dan Komponen Modul Ajar* <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/> 21 Oktober 2023.
- (2019) *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*. <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>.
- Adnyani, I. G. nyoman sintya, & Suaryana, I. G. ngurah A. (2020). *The Effect of Company Sizes, Sales Growth, And Profitability On Firm Values*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research
- Ali Mudlofir (2018), *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Azka Rais Muhammad (2022) *4 Standar Kompetensi Guru yang Harus Pengajar Miliki*. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>.
- Detikjabar (2022)., *"FGD Adalah: Pengertian, Tujuan, dan Karakteristiknya"* selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6282782/fgd-adalah-pengertian-tujuan-dan-karakteristiknya>.
- Freund (2019). *"Behavioural biologists do not agree on what constitutes behaviour"* (Animal Behaviour. 78: 103–10. doi:10.1016/j.anbehav. 2009.03.018. PMC 2760923 alt=Dapat diakses gratis.
- Guru inovatif.id. (2022). *Kenapa PAUD itu Penting?*. <https://guruinovatif.id/artikel/kenapa-paud-itu-penting>.
- Hanif Sri Yulianto. (2023) *Pengertian Inovatif beserta Perilaku dan Ciri-cirinya*. <https://www.bola.com/ragam/read/5203550/pengertian-inovatif-beserta-perilaku-dan-ciri-cirinya>.

- Humaira Alya (2022). *Focus Group Discussion (FGD): Arti, Teknis Pelaksanaan, dan Cara Menjalannya*. <https://glints.com/id/lowongan/fgd-focus-group-discussion-adalah/>
- Ikhsan (2023). *Hakikat Modul Pembelajaran*. <https://ikhshanaira.wordpress.com/2014/11/11/pengertian-modul-pembelajaran/> 21 Oktober 2023.
- Info Kompetensi. ND.(2022) "Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang" [online]. Link: <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>
- Karban, R. (2019). Plant behaviour and communication. *Ecology Letters* 11: 727–739, Diarsipkan 4 October 2015 di Wayback Machine.
- Karwono (2023) "10 Pengertian Guru Menurut Ahli", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/20/100000969/10-pengertian-guru-menurut-ahli>.
- Laudia Tysara (2023). *Pengertian Guru adalah Pendidik Profesional, Pahami Peranan dan Syarat Profesinya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5287694/pengertian-guru-adalah-pendidik-profesional-pahami-peranan-dan-syarat-profesinya?page=2>
- Lestarinigrum, Anik (2023). Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini. <https://sabyan.org/fungsi-pendidikan-anak-usia-dini/>
- Nilu. (2018) "Kumpulan Makna Metode" dalam <http://www.slideshare.co.id/2014/03/02> diakses pada 10 November 2023.
- Prawiro (2023). *Pengertian Metode Serta Bentuk Karakteristik dan Contohnya*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>.
- Qotrun. (2021). *Apa Itu Focus Group Discussion (FGD)?*. <https://www.gramedia.com/literasi/focus-group-discussion-fgd/>.
- Ruslan (2018). "Spatial Behaviour Modelling of Unauthorised Housing in Colombo, Sri Lanka". *Kemanusiaan the Asian Journal of Humanities*. 25 (2): 91–107. doi:10.21315/kajh2018.25.2.5.
- Sampoerna (2022). *Pengertian Focus Group Discussion (FGD) dan Cara Menjalankan*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/focus-group-discussion-adalah/>.
- Sugi Xo (2023) *Pengertian Metode*. <https://www.infomase.com/pengertian-metode/>.
- Sujiono, Bambang (2023). "Metode Pengembangan Fisik" (PDF). Penerbit Universitas Terbuka. sumbarprov.go.id.
- Sumbarprov.go.id. (2023) .Fungsi Dan Tujuan Paud. <https://sumbarprov.go.id/home/news/1557--fungsi-dan-tujuan-paud>
- Supini, Epin (2022). *Mengenal Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka* <https://blog.kejarcita.id/modul-ajar-kurikulum-merdeka/> 21 Oktober 2023.
- Tatminingsih, Sri, dkk. (2019). "CAUD0101 – Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi 2)" (PDF). pustaka.ut.ac.id. Diakses tanggal 2023-12-11.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Widayanti (2022) *Membuat Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Itu Mudah!* <https://www.gurusiana.id/read/widayanti78/article/membuat-modul-ajar-pada-kurikulum-merdeka-itu-mudah-1212563/> diakses 21 Oktober 2023.
- Widiastuti, S. (2020). *Manajemen Perubahan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Andi. (AJHSSR), 4(6), 265–271.
- Winarsih, E. (2019). "Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power". *AJAR*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 49-64).
- Quipper (2024) *Focus Group Discussion (FGD)*. <https://campus.quipper.com/kampuspedia/focus-group-discussion-fgd>.